

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian dan analisis data dengan statistik yang didasarkan pada filsafat positivisme untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹³³ Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini berfokus pada pengaruh kualitas produk dan religiusitas santri terhadap minat menabung di bank syariah santri Pondok Pesantren Putri Lirboyo Al-Mahrusiyah.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian asosiatif/hubungan. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.¹³⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan apakah ada pengaruh kualitas produk dan religiusitas santri terhadap minat menabung di bank syariah santri Pondok Pesantren Putri Lirboyo Al-Mahrusiyah.

¹³³Sugiyono, Sutopo (ed.), *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 11

¹³⁴ Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17, Ed. 1, Cet. 4*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 107

B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah “himpunan semua individu atau objek yang menjadi bahan pembicaraan atau bahan penelitian”.¹³⁵ Populasi juga dapat diartikan sebagai “wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”¹³⁶ Jadi yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan dari objek yang akan dipelajari oleh peneliti dan akan ditarik kesimpulan. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri Pondok Pesantren Putri Lirboyo Al-Mahrusiyah Kediri yang mempunyai rekening bank syariah yaitu 778 orang.

2. Sampling

Sampling merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan untuk pengambilan atau menentukan sampel.¹³⁷ Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *nonprobability sampling* dengan jenis *sampling insidental*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.¹³⁸ *Sampling insidental* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan dipandang cocok sebagai sumber data dapat dijadikan

2

¹³⁵ Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistika 2*, (Jakarta Timur: Alim's Publising, 2016), hlm.

¹³⁶ Sugiyono, Sutopo (ed.), *Metodologi Penelitian Kombinasi ...* hlm. 119

¹³⁷ *Ibid.*, hlm. 121

¹³⁸ *Ibid.*, hlm. 125

sebagai sampel. Teknik ini disebut juga teknik penentuan sampel berdasarkan faktor kebetulan.¹³⁹

3. Sampel

Sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.¹⁴⁰ Sampel adalah “bagian dari populasi, sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi”.¹⁴¹ Riduan dan Akdon menjelaskan tentang penentuan sampel sebagai berikut:

Berkaitan dengan penentuan sampel sebagai ancer-ancer maka apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.¹⁴²

Jadi yang dimaksud dengan sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang akan digunakan sebagai sumber data. Sampel dalam penelitian ini diambil 10% dari populasi, yaitu 78 orang yang akan diambil dari sebagian santri kelas XII Madrasah Aliyah, kelas XII SMK dan mahasiswa S1/S2 yang mempunyai rekening bank syariah. Dengan kata lain koisioner akan diberikan hanya pada santri kelas XII Madrasah Aliyah, kelas XII SMK dan mahasiswa yang mempunyai rekening bank syariah.

¹³⁹ Riduan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika: untuk Penelitian (Administrasi Pendidikan-Bisnis-Pemerintah-Sosial-Kebijakan-Ekonomi-Hukum-Manajemen-Kesehatan)*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 247

¹⁴⁰ Sugiyono, Sutopo (ed.), *Metodologi Penelitian Kombinasi ...* hlm. 120

¹⁴¹ Riduan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika:* hlm. 253

¹⁴² *Ibid.*, hlm. 253-254

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukurannya

1. Sumber data

Data adalah bahan mentah yang akan menghasilkan informasi yang menunjukkan fakta dengan cara diolah, baik kualitatif ataupun kuantitatif.¹⁴³

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dengan cara terjun langsung ke tempat penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber-sumber sumber kedua, biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.¹⁴⁴ Data primer penelitian ini diperoleh melalui penyebaran koesioner yang secara langsung diberikan kepada sebagian santri kelas XII Madrasah Aliyah, kelas XII SMK dan mahasiswa S1/S2 yang mempunyai rekening bank syariah. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal, laporan-laporan penelitian terdahulu dan data yang dimiliki oleh pengurus Pondok Pesantren Putri Lirboyo Al-Mahrusiyah.

2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga menghasilkan suatu informasi dan ditarik kesimpulan.¹⁴⁵ Jenis variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu:

¹⁴³ Syofian Siregar, Fandy Hutari (ed.), *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17, Ed. 1, Cet. 2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 37

¹⁴⁴ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik Ed. Ke-2, Cet. 2*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2013), hlm. 21

¹⁴⁵ Sugiyono, Sutopo (ed.), *Metodologi Penelitian Kombinasi ...* hlm. 63

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang menjadi mempengaruhi variabel lain (*variable dependent*). Juga sering disebut dengan variabel bebas, prediktor, stimulus, eksogen atau *antecedent*.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (variabel bebas). Variabel ini juga sering disebut variabel terikat, variabel respons atau endogen.¹⁴⁶

Dari judul “*Pengaruh Kualitas Produk dan Religiusitas Santri terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus Pondok Pesantren Putri Lirboyo Al-Mahrusiyah Kediri)*”, jenis variabel penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Variabel bebas (X) : (X1) = Kualitas Produk

(X2) = Religiusitas

Variabel terikat (Y): Minat Menabung

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan dijadikan acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, akan menghasilkan data kuantitatif bila alat ukur tersebut digunakan dalam pengukuran.¹⁴⁷ Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Skala Likert adalah acuan yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi, seseorang atau sekelompok orang

¹⁴⁶ Sofian Siregar, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi* hlm. 110

¹⁴⁷ Sugiyono, Sutopo (ed.), *Metodologi Penelitian Kombinasi ...* hlm. 135

tentang fenomena sosial dan variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.¹⁴⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert dengan ukuran:

SS	= Sangat Setuju	diberi skor	5
S	= Setuju	diberi skor	4
N	= Netral	diberi skor	3
TS	= Tidak Setuju	diberi skor	2
STS	= Sangat Tidak Setuju	diberi skor	1

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data penelitian adalah pencatatan peristiwa atau karakteristik dari sebagian atau seluruh elemen populasi penelitian dan dapat dilakukan dengan cara-cara tertentu.¹⁴⁹ Untuk mengumpulkan data mengenai hubungan kualitas produk dan religiusitas terhadap minat menabung, maka teknik pengumpulan data dengan koesioner/angket, wawancara dan dokumentasi.

a. Koesioner

Koesioner adalah cara pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan berupa angket atau daftar isian kepada populasi atau sampel penelitian (responden).¹⁵⁰ Koesioner yang dipakai dalam penelitian ini

¹⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 136

¹⁴⁹ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian* hlm. 27

¹⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 27

adalah koesioner tertutup, kerana jawapan dari pertanyaan-pertanyaan tersebut telah disediakan dengan menggunakan skala likert.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberikan tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai.¹⁵¹ Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur kerana wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan ketua Kantor Pusat Administrasi Al-Mahrusiyah sekedar untuk mengetahui mengenai sejarah kerjasama dan praktek operasional bank syariah di Kantor Pusat Administrasi (KPA) Al-Mahrusiyah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam metodologi penelitian sosial.¹⁵² Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi ini, peneliti mengumpulkan data dari buku-buku dan dokumen tentang gambaran umum dari objek penelitian, seperti sejarah berdirinya Pondok Pesantren Putri Lirboyo Al-Mahrusiyah Kediri.

¹⁵¹ Sugiyono, Sutopo (ed.), *Metodologi Penelitian Kombinasi...* hlm. 188

¹⁵² Tarwiyatun Niza, *Pengaruh Persepsi, Citra Merek dan Perilkanan terhadap Minat Nasabah Menabung di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Ngunut Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hlm. 61

2. Instrumen penelitian

Menurut Sugiyono, pengertian dari instrumen penelitian adalah “suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”.¹⁵³ Instrumen dalam penelitian ini adalah dengan koesioner. Dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket/koesioner. Koesioner merupakan instrumen pengumpulan data dengan cara responden mengisi jawaban pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti.¹⁵⁴

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	Jumlah Pertanyaan	Sumber
Kualitas Produk (X1)	Bukti langsung (<i>tangibles</i>)	1	M. Nur Nasution : <i>Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)</i> , 2005
	Keandalan (<i>reliability</i>)	1	
	Daya tanggap (<i>responsiveness</i>)	1	
	Jaminan (<i>assurance</i>)	1	
	Empati	1	
Religiusitas (X2)	Dimensi Keyakinan	1	Djamaludin Ancok & Fuad Nashori Suroso: <i>Psikologi Islami</i> , 2004
	Dimensi Praktek agama	1	

¹⁵³ Sugiyono, Sutopo (ed.), *Metodologi Penelitian Kombinasi...* hlm. 148

¹⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 193

	Dimensi Pengalaman	1	
	Dimensi Pengetahuan agama	1	
	Dimensi pengamalan /konsekuensi	1	
Minat Menabung (Y)	Dorongan dari dalam individu	2	Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab: <i>Psikologi Suatu Pengantar: Dalam Perspektif Islam</i> , 2004
	Motif sosial	1	
	Faktor emosional	2	

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Pengujian Validitas

Menurut Sugiyono, validitas adalah “derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti”.¹⁵⁵ Metode yang sering digunakan untuk pengujian validitas koesioner adalah korelasi produk momen (*moment product correlation, pearson correlation*) antara skor setiap butir pertanyaan dengan skor total, sehingga disebut sebagai *inter item-total corellation*.¹⁵⁶

Korelasi *Rank Spearmen* digunakan jika data yang diperoleh adalah data

¹⁵⁵ Sugiyono, Sutopo (ed.), *Metodologi Penelitian Kombinasi ...* hlm. 361

¹⁵⁶ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustaka, 2009), hlm. 95

ordinal, sedangkan korelasi *Product Moment* bisa digunakan jika data yang diperoleh adalah data interval.¹⁵⁷

Nilai korelasi yang diperoleh (nilai korelasi per item dengan total item yang diperoleh setelah dikorelasikan secara statistik per individu) lalu membandingkan dengan nilai korelasi (r) *Product Moment* untuk mengetahui nilai yang diperoleh signifikan atau tidak. Jika r -hitung $>$ r -tabel pada taraf sig. atau kepercayaan tertentu, berarti instrumen tersebut memenuhi kriteria validitas sehingga item tersebut layak digunakan dalam penelitian.¹⁵⁸

Syofian Sinegar menyatakan bahwa untuk pengujian tes validitas adalah dengan ketentuan sebagai berikut:

Suatu instrumen penelitian dikatakan valid, bila:

- 1) Koefisien korelasi *product moment* melebihi 0,3 (Azwar, 1992. Soegiyono, 1999).
- 2) Koefisien korelasi *product moment* $>$ r -tabel (α ; $n-2$) n = jumlah sampel.
- 3) Nilai Sig. $\leq \alpha$.¹⁵⁹

b. Pengujian Reliabilitas

Sebagaimana penjelasan dari Syofian Sinegar mengenai pengertian dari reliabilitas adalah sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran tetap konsisten, apabila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih mengenai gejala yang sama dan alat pengukur yang sama.¹⁶⁰

¹⁵⁷ Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2009), hlm. 152

¹⁵⁸ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik ...* hlm. 95

¹⁵⁹ Shofiyon Sinegar, Fandy Hutari (ed.), *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: ...* hlm. 77

¹⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 87

Reliabilitas suatu konstruk variabel dapat dikatakan baik jika memiliki Alpha Cronbach's lebih dari 0,60. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Triton, jika skala di kelompokkan menjadi lima kelas dalam rang yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai alpha Cronbach 0,00 s.d. 0,20, berarti kurang reliabel
2. Nilai alpha Cronbach 0,21 s.d. 0,40, berarti agak reliabel
3. Nilai alpha Cronbach 0,42 s.d. 0,60, berarti cukup reliabel
4. Nilai alpha Cronbach 0,61 s.d. 0,80, berarti reliabel
5. Nilai alpha Cronbach 0,81 s.d. 1,00, berarti sangat reliabel.¹⁶¹

2. Uji Normalitas

Uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik nonparametrik.¹⁶²

Untuk mendeteksi normalitas data menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov yang dipadukan dengan kurva *Normal Q-Q Plots*. Ketentuan pengujian ini adalah: jika probabilitas atau *Asymp Sig. (2-tailed)* lebih besar dari *level of significant* (α) maka data berdistribusi normal.

¹⁶¹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik* ... hlm. 97

¹⁶² Shofiyar Sinegar, Fandy Hutari (ed.), *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*: ... hlm. 153

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Santoso dalam Sujianto, jika nilai *Sig.* > 0,05 maka data berdistribusi normal.¹⁶³

3. Uji Asumsi Klasik

a. Multikolinearitas

Multikolinearitas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau karena adanya kenyataan bahwa variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga dari luar model tersebut.¹⁶⁴ Dikatakan terjadi multikolinearitas, jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih dari 0,06 (pendapat lain : 0,50). Dan dikatakan tidak terjadi multikolinearitas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,06 ($r \leq 0,60$).¹⁶⁵

Menurut Ali Maulidi, mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas juga dapat dilakukan dengan cara berikut:

Dengan menggunakan besaran tolerance (α) dan Variance Inflation Factor (VIF) . Apabila alpha α sebesar 5%, maka kita desimalkan 0,05, maka:

$$\text{VIF} = \frac{1}{\alpha} = \frac{1}{0,05} = 20$$

Ketentuan-ketentuan tersebut sbb:

1. Variable bebas mengalami multikolinearitas jika: VIF hitung > VIF dan α hitung < α
2. Variable bebas tidak mengalami multikolinearitas, jika VIF hitung < VIF, dan α hitung > α .¹⁶⁶

¹⁶³ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik ...* hlm. 78

¹⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 79

¹⁶⁵ Ali Maulidi, *Teknik Belajar Statistik 2 ...* hlm. 197-198

¹⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 201-202

Sujianto menjelaskan, jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.¹⁶⁷

Menurut Sujianto sebagaimana mengutip dari pendapat Sarwoko bahwa terdapat alternatif untuk perbaikan karena adanya multikolinearitas yaitu: (1) membiarkan saja; (2) menghapus variabel yang berlebihan, (3) transformasi variabel multikolinearitas, (4) menambah ukuran sampel.¹⁶⁸

b. Uji Autokorelasi

Menurut Ali Maulidi, penjelasan autokorelasi adalah sebagai berikut:

Autokorelasi berarti terdapatnya korelasi antara anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu, sehingga munculnya suatu datum dipengaruhi oleh datum sebelumnya. Autokorelasi muncul pada regresi yang menggunakan data berkala (time series).¹⁶⁹

Cara mengetahui autokorelasi:

Untuk mengetahui suatu persamaan regresi ada atau tidak korelasi dapat diuji dengan Durbin-Watson (DW) dengan aturan main sbb:

1. Terjadi autokorelasi positif jika DW dibawah -2 ($DW < -2$)
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika berada diantara -2 atau +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$
3. Terjadi autokorelasi negative, jika nilai DW di atas -2 atau $DW > -2$.¹⁷⁰

Dalam bukunya Sugianto sebagaimana mengutip pendapat Makridakis, dkk. dalam Sulaiman menjelaskan bahwa, untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

¹⁶⁷ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik ...* hlm. 79

¹⁶⁸ *Ibid.*, hlm. 79

¹⁶⁹ Ali Maulidi, *Teknik Belajar Statistik 2 ...* hlm. 203

¹⁷⁰ *Ibid.*, hlm. 203

- 1) $1,65 < DW < 2,35$ maka tidak ada autokorelasi.
- 2) $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ maka tidak dapat disimpulkan.
- 3) $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ maka terjadi autokorelasi.¹⁷¹

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas, pada sering terjadi pada model-model yang menggunakan data *cross section* daripada *time series*. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas apabila:

- 1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.
- 2) Titik-titik menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0.
- 3) Titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau di bawah saja.¹⁷²

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda biasanya digunakan untuk memprediksi pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat.¹⁷³ Pada regresi linear berganda membentuk persamaan regresi sebagai berikut:¹⁷⁴

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

a = Konstanta

¹⁷¹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik ...* hlm. 80

¹⁷² *Ibid.*, hlm. 79-80

¹⁷³ Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 94

¹⁷⁴ Ali Maulidi, *Teknik Belajar Statistik 2 ...* hlm. 121

$b_1, b_2,$	= Koefisien variabel
X_1	= Kualitas Produk
X_2	= Religiusitas
Y	= Minat Menabung

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Nilai R^2 berkisar 0 sampai 1. Apabila $R^2 = 1$ menunjukkan bahwa 100% total variasi diterangkan oleh varian persamaan regresi, atau variabel bebas baik X_1 maupun X_2 mampu menerangkan variabel Y sebesar 100%. Sebaliknya apabila nilai $R^2 = 0$ menunjukkan bahwa tidak ada total varians yang diterangkan oleh varian bebas dari persamaan regresi baik X^1 maupun X^2 . Seberapa besar nilai R^2 dikatakan baik atau kuat. Menurut Lind (2002) koefisien determinasi lebih dari 0,5 menunjukkan variabel bebas dapat menjelaskan variabel tidak bebas dengan baik atau kuat, sama dengan 0,5 dikatakan sedang dan kurang dari 0,5 relatif kurang baik.¹⁷⁵

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial/uji-t

Uji t secara parsial dengan teori pengujian menyatakan bahwa jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka pengaruhnya secara individu adalah nyata. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka pengaruhnya secara individu adalah tidak nyata.

¹⁷⁵ Suharyadi Purwanto, *Statistika: Untuk Ekonomi & Keuangan Modern Ed. Pertama*, (Jakarta: Salemba Empat, 2004), hlm. 514-515

hitung $<$ t-tabel maka pengaruhnya tidak nyata.¹⁷⁶ Selain itu dalam pengambilan keputusan uji-t dapat menggunakan atau melihat nilai signifikansi. Dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika sig. $<$ 0,05 berarti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat signifikan.
- 2) Jika sig. $>$ 0,05 pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak signifikan.¹⁷⁷

b. Uji Serentak (F)

Pengujian hipotesis serentak adalah menguji hipotesis koefisien regresi berganda, yaitu dengan menguji nilai B_1 dan B_2 bersama-sama, apakah mempengaruhi Y atau tidak.¹⁷⁸ Langkah-langkah pengujiannya ialah sebagai berikut:¹⁷⁹

- 1) *Menentukan formulasi hipotesis*

$$H_0 : B_1 = B_2 = 0 \text{ (} X_1 \text{ dan } X_2 \text{ tidak mempengaruhi } Y \text{)}$$

$$H_1 : B_1 \neq B_2 \neq 0 \text{ (} X_1 \text{ dan } X_2 \text{ mempengaruhi } Y \text{ atau paling sedikit ada } X \text{ yang mempengaruhi } Y \text{)}$$

- 2) *Menentukan taraf nyata (α) dan nilai F tabel*

Taraf nyata (α) dan nilai F tabel ditentukan dengan derajat bebas $v_1 = k - 1$ dan $v_2 = n - k$

$F_{\alpha(v_1)(v_2)} = \dots$

¹⁷⁶ *Ibid.*, hlm. 531

¹⁷⁷ Hartono, *SPSS 16.0: Analisis Data Statistik dan Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 124

¹⁷⁸ Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistika 2 ...* hlm. 146

¹⁷⁹ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensial) Ed. Kedua*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), hlm. 264

3) Menentukan kriteria pengujian

H_0 diterima apabila $F_0 \leq F_{\alpha(v_1)(v_2)}$

H_1 ditolak apabila $F_0 > F_{\alpha(v_1)(v_2)}$

Cara memutuskan hipotesisi dalam uji serentak: nilai F-hitung > dari F-tabel dan berada di daerah terima H_1 . Ini menunjukkan bahwa terdapat cukup bukti untuk menolak H_0 dan menerima H_1 . Kesimpulan dari diterimanya H_1 adalah nilai koefisien regresi tidak sama dengan nol, dengan demikian variabel bebas dapat menerangkan variabel tidak bebas, atau dengan kata lain variabel bebas yaitu X_1 dan X_2 pengaruhnya secara bersama-sama nyata terhadap variabel tidak bebasnya, Y . Untuk memutuskan apakah menerima atau menolak H_0 , maka apabila F-hitung > F-tabel ditolak H_0 , dan apabila F-hitung < F-tabel diterima H_0 .¹⁸⁰

¹⁸⁰ Suharyadi Purwanto, *Statistika: Untuk Ekonomi &* hlm.524-525